

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis persepsi *stakeholder* terhadap kenaikan harga tiket masuk di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), dapat disimpulkan bahwa kebijakan ini memiliki dampak yang berbeda bagi setiap pihak. Kenaikan tiket yang didasarkan pada regulasi terbaru, yaitu Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2024, merupakan tindak lanjut dari kebijakan sebelumnya, yakni Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2014, yang menjadi landasan awal penetapan tarif. Dari sisi pengelola TNBTS, kebijakan ini dipandang sebagai sebuah kewajiban administratif karena mereka hanya menerapkan aturan yang telah ditetapkan pemerintah pusat tanpa ruang untuk melakukan penyesuaian secara mandiri. Bagi *stakeholder* kedua, yaitu biro wisata, kebijakan ini menimbulkan permasalahan karena dianggap terlalu mendadak dan minim sosialisasi. Hal ini berdampak pada kerugian ekonomi di awal, mengingat banyak biro sudah menyusun paket wisata dengan harga tiket lama sehingga tidak sejalan dengan tarif baru yang berlaku. Sementara itu, wisatawan sebagai *stakeholder* terakhir justru cenderung memberikan respon yang lebih positif. Mereka memahami bahwa kenaikan harga tiket merupakan upaya untuk mendukung konservasi hutan dan menjaga kelestarian ekosistem kawasan, meskipun mereka juga menekankan bahwa peningkatan harga harus diimbangi dengan perbaikan fasilitas, pelayanan, serta kenyamanan dalam berwisata.

saran yang dapat diberikan adalah perlunya perencanaan dan sosialisasi yang lebih matang sebelum kebijakan kenaikan tiket diberlakukan. Pemerintah bersama Balai Besar TNBTS perlu melakukan komunikasi intensif dengan biro wisata agar penyesuaian harga tidak menimbulkan kerugian ekonomi dan ketidakpastian bagi pelaku usaha. Selain itu, transparansi penggunaan dana dari hasil kenaikan tiket perlu ditingkatkan, terutama dalam hal peningkatan kualitas fasilitas wisata, infrastruktur, serta program konservasi yang nyata, sehingga wisatawan dapat merasakan manfaat langsung dari kontribusi mereka. Dengan demikian, kebijakan kenaikan tiket tidak hanya dilihat sebagai beban tambahan, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan kawasan

TNBTS serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal yang bergantung pada sektor pariwisata.